

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK WANITA TANI  
DI LINGKUNGAN SUKOREJO  
(STUDI KASUS PADA KWT LESTARI)**

*(Empowerment of Women through Farmer Women's Groups in Sukorejo, Lempake Village,  
North Samarinda District) (Case Study on KWT Lestari)*

**Dina Lesmana<sup>1\*</sup>, Syarifah Maryam<sup>1</sup>, Rina Andriana<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian  
Universitas Mulawarman Samarinda

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian  
Universitas Mulawarman Samarinda

Jl. Pasir Balengkong, Gunung Kelua Samarinda

\*Penulis Koresponden : dinalesmana78@gmail.com

Article Submitted : 19-04-2022

Article Accepted : 31-05-2022

**ABSTRACT**

The program agricultural given to sustainable farmer women's groups is a form of empowering women in the Sukorejo Lempake environment, this empowerment oblige of participation, creativity and initiative at activities carried out by sustainable farmer women's groups and is expected to have a better influence. The purpose of this reaserch was to knowing the form of empowerment, the level of participation and influence obtained by sustainable farmer women's groups. This research was to conducted from July to September 2020. The location of research has determined purposive, namely in the environment of Sukorejo, Lempake Village, North Samarinda District, Samarinda City. The sampling method used was purposive sampling and was carried out by means of a census. The respondents in this research amount 20 people, the method of analysis used is descriptive qualitative method and descriptive method using a Likert scale. The results of this reaserch showed that the program empowerment given to sustainable farmer women's groups, namely training programs and processing practices horticultural product agricultural, farm extension program, entrepreneurship training and participating in processed product exhibitions. The rate participation members of the Lestari farmer women's group the indicator of routine monthly meetings including high category with an average score of 10.78, the meetings indicator / extension agricultural were in the high category with an average score of 13.10, and indicators training program were in the high category with an average score of 15.73. Overall with an average score of 39.61, it was in the high category. The influence on the sustainable farming women's group in implementing agricultural extension program provided includes to income of the women farmer group, the role in the women's farmer group, participation in the women's farmer group, the knowledge and insight before and after joining the Lestari farmer women's group was able to give a more good impact. The conclusions of this reaserch showed that the participation of the sustainable farmer women's group with an average score of 39.61 was in the high category and the influence obtained by the Lestari farmer women's group on the extension program seen from before and after joining with a sustainable farmer women's group was able to have an influence towards better.

**Keywords :** *Farmer Women's Groups, Empowerment*

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri, dalam arti memiliki potensi untuk mampu memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi, dan sanggup memenuhi kebutuhannya dengan tidak menggantungkan hidup mereka pada pihak luar. Pemberdayaan masyarakat mengharuskan adanya partisipasi, kreatifitas, dan inisiatif dari masyarakat untuk mengelola sumber daya yang telah ada, guna mencapai kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri. Program pemberdayaan perempuan diarahkan agar perempuan tumbuh dan berkembang menjadi perempuan yang berdaya, dimana perempuan tersebut memiliki kemampuan dalam mengatasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi berdasarkan sumber daya yang dimiliki [1].

Pemberdayaan perempuan melalui wadah kelompok wanita tani menekankan pada upaya peningkatan peranan wanita tani dalam pemenuhan kebutuhan primer keluarga dan juga agar wanita tani dapat berdaya sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga peran dari wanita tani tidak hanya sebagai ibu rumah tangga saja tetapi juga mampu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Kecamatan Samarinda Utara juga dikenal sebagai penghasil sayuran terbesar di Samarinda. Luas panen terbesar adalah sayuran bayam, sawi, dan kacang panjang. Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Suluh Manuntung yang terletak di Kecamatan Samarinda Utara Kelurahan Lempake saat ini memiliki 12 penyuluh dan 10 wilayah binaan salah satunya adalah Sukorejo[2]. Lingkungan Sukorejo, Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara merupakan salah satu wilayah binaan penyuluh pertanian dari BPP Suluh Manuntung Lempake yang terdiri dari 4 kelompok tani dan 2 kelompok wanita tani. Petani di lingkungan tersebut berusaha tani sayuran seperti Kangkung Bayam, Sawi, Seledri, Daun Bawang, dan Lombok Keriting dan

juga salah satu KWT yang bergerak dipengolahan membuat Jahe Merah instan dan pengolahan hasil pertanian hortikultura yang dimana hasilnya akan di suplay ke pasaran yang ada di Samarinda [3].

Partisipasi wanita tani dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktek yang dijalankan oleh wanita tani dengan pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang menjadi kebutuhan para petani tersebut termasuk wanita tani, agar wanita tani dapat melakukan praktek-praktek yang mendukung usah tani maka petani membutuhkan informasi inovasi dibidang pertanian. Informasi tersebut dapat diperoleh wanita tani antara lain dari PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian [4]. Keikutsertaan kelompok wanita tani dalam program penyuluhan yaitu kegiatan penyuluhan, rapat rutin dan pelatihan yang diberikan dapat diketahui seberapa besar tingkat partisipasi kelompok wanita tani dan pengaruh yang diperoleh kelompok wanita tani setelah mengikuti program pemberdayaan tersebut.

Kelompok wanita tani di wilayah binaan Lingkungan Sukorejo yaitu Kelompok Wanita Tani Lestari yang bergerak pada pengolahan produk jahe merah dan pengolahan hasil pertanian hortikultura. Kegiatan ini sudah sejak lama dilakukan oleh kelompok wanita tani Lestari dalam meningkatkan taraf hidupnya dan mampu menghasilkan produk yang dapat di suplai ke berbagai pasaran di kota Samarinda.

KWT Lestari merupakan wadah bagi perempuan-perempuan di Lingkungan Sukorejo untuk meningkatkan kemampuan yang mereka miliki agar lebih berdaya dan dapat menambah penghasilannya, dengan terbentuknya KWT Lestari ini anggota sangat merasakan manfaatnya hingga saat ini, dengan berbagai program yang diberikan dalam upaya pemberdayaan perempuan melalui program penyuluhan usahatani,

pelatihan kewirausahaan, sampai mengikuti pameran produk olahan sehingga KWT mampu mengembangkan usaha mandiri maupun kelompok. Anggota KWT juga menjadikan kelompok ini sebagai wadah silaturahmi, wadah belajar untuk menambah wawasan dan keterampilan melalui rapat rutin bulanan, pertemuan/program penyuluhan dan pelatihan-pelatihan yang diberikan, hingga saat ini KWT Lestari tetap eksis dan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik yang dirasakan anggota KWT dan lingkungan sekitarnya.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli - September 2020. pada KWT Lestari di Lingkungan Sukorejo Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi : (1) data primer diperoleh melalui pengamatan langsung (*observasi*), wawancara langsung dengan responden, dan (2) data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan dari berbagai lembaga atau instansi terkait meliputi Balai Penyuluh

Pertanian Suluh Manuntung, internet dan literatur lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

### Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel di KWT Lestari dilakukan secara sensus (sampel jenuh) terhadap semua anggota (19 orang) dan 1 petugas penyuluh pertanian.

### Metode analisis Data

1. Untuk menjawab bentuk atau kegiatan pemberdayaan perempuan melalui KWT dianalisis dengan metode *deskriptif kualitatif*.
2. Untuk menjawab tingkat partisipasi pemberdayaan perempuan dalam KWT digunakan metode analisis *deskriptif* dengan menggunakan skala *likert*, skala *likert* ini digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi KWT, yaitu dengan menjabarkan indikator menjadi bentuk pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kuisioner yang akan diisi oleh responden, kemudian setiap pertanyaan diberikan skor sesuai dengan pilihan responden, yaitu tinggi (3), sedang (2), rendah (1).
3. Untuk menjawab pengaruh yang diperoleh KWT dianalisis dengan metode *deskriptif kualitatif*.

Tabel 1. Indikator Partisipasi KWT

No	Indikator	Skor Minimum	Skor
1	Rapat Bulanan KWT	4	12
2	Pertemuan/penyuluhan pertanian	5	15
3	Program pelatihan	6	18
Jumlah		15	45

Sumber : Data primer diolah, Juli 2020

Selanjutnya dibuat tiga interval kelas untuk menentukan tingkat partisipasi KWT

yaitu tinggi, sedang dan rendah seperti disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Interval Tingkat partisipasi KWT

No	Interval Kelas	Tingkat Partisipasi
1	15,00 – 25,00	Rendah
2	25,01 – 35,00	Sedang
3	35,01 – 45,00	Tinggi

Sumber : Data Primer Diolah, Juli 2020

Untuk interval tingkat partisipasi KWT dapat dilihat pada Tabel 3 berikut

Tabel 3. Kategori dan Interval Kelas

No	Kegiatan KWT Lestari	Tingkat Partisipasi dan Interval Kelas		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Rapat rutin bulanan	4,00 – 6,67	6,68 – 9,33	9,34 – 12,00
2	Pertemuan Penyuluhan Pertanian	5,00 – 8,33	8,34 – 11,66	11,67 – 15,00
3	Program Pelatihan	6,00 – 10,00	10,01 – 14,00	14,01 – 18,00

Sumber : Data Primer Diolah, Juli 2020

Dari hasil indikator interval diatas nantinya dapat diketahui seberapa besar tingkat partisipasi KWT pada setiap indikatornya yang disajikan dalam pertanyaan-pertanyaan pada kuisioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### KWT Lestari

#### 1. Profil KWT Lestari

Kelompok Wanita Tani (KWT) Lestari terbentuk pada tahun 2011, bermula dari inisiatif dari bapak-bapak (Kelompok Tani) yang mengusulkan dibentuk KWT karena melihat istri-istri mereka juga aktif dalam mengikuti aktifitas pertanian, kemudian ibu-ibu menyepakati dibentuknya KWT, hal ini juga sudah melalui kordinasi dengan PPL. Ibu-ibu/istri petani menyepakati karena mereka merasa bahwa dengan terbentuknya kelompok ini dapat menambah wawasan ilmu, sering berkumpul untuk menjalin silaturahmi dan yang menjadi alasan utama adalah untuk menambah penghasilan.

Awal-awal terbentuk KWT Lestari ini hanya aktif mengikuti kegiatan lapangan di lahan pertanian, namun ada beberapa anggota KWT yang tidak mengolah lahan pertanian kemudian mereka berkonsultasi dengan PPL terkait bagaimana jikalau ada pengolahan hasil pertanian untuk ibu-ibu,

kemudian pada saat itu juga hasil pertanian melimpah namun kurang laku dipasaran, dari sinilah bermula anggota KWT Lestari membuat olahan makanan dari hasil pertanian yaitu olahan nting-nting jahe, olahan kue bolu dari tepung singkong dan lain-lain sampai pada saat ini. Dari olahan inilah anggota KWT dapat menambah wawasan, pengetahuan dan penghasilan mereka dengan usaha bersama kelompok maupun usaha mandiri yang dibentuk setelah mengikuti program dan pelatihan selama bergabung dengan KWT Lestari.

### Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh anggota KWT Lestari yang berjumlah 19 orang dan 1 penyuluh pertanian di wilayah binaan Sukorejo Lempake, berikut rincian karakteristik responden :

#### a. Umur Responden

Menurut undang-undang tenaga kerja no. 13 tahun 2003, umur produktif usia kerja dan tidak produktif dimana tingkat umur akan mempengaruhi terhadap kemampuannya dalam melakukan pekerjaan. Usia produktif kerja yaitu berumur 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Tingkat usia responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Usia Responden

No	Umur Responden (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
1	< 15	0	0
2	15 – 64	20	100
3	> 64	0	0
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer (diolah), Juli 2020

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa 100% dengan jumlah 20 orang responden termasuk kedalam umur produktif sehingga masih mampu dan kuat serta memiliki kemampuan tubuh yang cukup baik dan optimal dalam melakukan kegiatan-kegiatan di KWT maupun kegiatan diluar KWT.

#### b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan formal yang ditempuh oleh responden berbeda-beda mulai dari tingkat SD sampai dengan S1. Tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Responden

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah penduduk (orang)	Presentase (%)
1	Tidak sekolah	1	5
2	SD	10	50
3	SLTP	2	10
4	SLTA	5	25
5	S1	2	10
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer (diolah), Juli 2020

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) adalah tingkat pendidikan yang paling banyak dimiliki oleh responden yaitu sebesar 50% dengan jumlah 10 orang.

#### Bentuk Pemberdayaan KWT

Berdasarkan identifikasi kebutuhan yang telah dilakukan oleh pengurus KWT Lestari maupun PPL di Lingkungan Sukorejo Lempake. Proses pemberdayaan yang diberikan tidak hanya berupa materi atau teori saja tetapi juga melalui tindakan nyata yang dilakukan dalam upaya memberdayakan perempuan khususnya pada KWT Lestari. Bahwa pemberdayaan merujuk pada suatu tindakan nyata yang dilakukan secara bertahap untuk mengubah kondisi masyarakat yang lemah, baik *knowledge*, *attitude*, maupun *practice* (KAP)

menuju pada penguasaan, pengetahuan, sikap perilaku sadar dan kecakapan keterampilan yang baik [20].

Beberapa program pemberdayaan yang telah dilakukan dalam upaya pemberdayaan anggota KWT yaitu sebagai berikut : (1) program pelatihan pengolahan hasil pertanian hortikultura; (2) program penyuluhan usahatani, (3) pelatihan kewirausahaan bagi Usaha Kecil Menengah (UKM), dan (4) mengikuti pameran produk olahan yang diadakan baik pemerintah maupun swasta.

#### Tingkat Partisipasi KWT Lestari

Tingkat partisipasi KWT Lestari dalam pelaksanaan program penyuluhan pertanian, melalui beberapa indikator yaitu Rapat Rutin Bulanan KWT, Pertemuan KWT/Penyuluhan oleh Penyuluh

Pertanian, Program Pelatihan Untuk KWT. Hasil penelitian berdasarkan indikator tersebut pada setiap butir kuisioner adalah sebagai berikut :

**Tingkat partisipasi KWT Lestari pada indikator Rapat Rutin Bulanan KWT.**

Rapat Rutin Bulanan ini dilaksanakan sekali sebulan dan terdapat 4 atribut pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk mengetahui seberapa besar partisipasi anggota KWT Lestari pada indikator ini. Lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat partisipasi pada indikator Rapat Rutin Bulanan KWT

No	Pertanyaan	Jumlah Skor	Rata-rata	Kategori
1	Menghadiri rapat bulanan KWT	55	2,89	Tinggi
2	Menyampaikan ide dan saran tentang program KWT	47	2,47	Tinggi
3	Aktif bertanya pada saat rapat rutin KWT	46	2,42	Tinggi
4	Mengikuti rapat KWT dari awal sampai akhir	57	3,00	Tinggi
Jumlah		205	10,87	Tinggi

Sumber : Data Primer (diolah), Juli 2020

**Tingkat partisipasi KWT Lestari pada indikator pertemuan KWT/penyuluhan oleh penyuluh pertanian.**

Pertemuan KWT/penyuluhan oleh penyuluh pertanian ini dilaksanakan dua

kali seminggu dan terdapat 5 atribut pertanyaan yang diberikan kepada responden, lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. indikator pertemuan KWT/penyuluhan oleh penyuluh pertanian

No	Pertanyaan	Jumlah Skor	Rata-rata	Kategori
1	Mengikuti pertemuan KWT	55	2,89	Tinggi
2	Aktif bertanya tentang pengolahan hasil pertanian holtikultura	46	2,42	Tinggi
3	Menyampaikan ide dan saran tentang perkembangan KWT	47	4,70	Tinggi
4	Mengikuti pertemuan dari awal sampai akhir	57	3,00	Tinggi
5	Aktif bertanya kepada penyuluh tentang hasil pertanian holtikultura	44	2,31	Tinggi
Jumlah		249	13,10	Tinggi

Sumber : Data Primer (diolah), Juli 2020

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi KWT Lestari pada indikator pertemuan KWT/penyuluhan oleh penyuluh pertanian jumlah skor 249 dengan rata-rata 13,10 berada pada kategori tinggi.

**Tingkat partisipasi KWT Lestari pada indikator Program Pelatihan.**

Program Pelatihan ini diikuti oleh perwakilan KWT dan akan dipraktekkan kembali bersama seluruh anggota KWT dengan intensitas waktu tertentu dan

terdapat 6 atribut pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk mengetahui seberapa besar partisipasi

anggota KWT Lestari pada indikator ini. Lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Indikator program pelatihan

No	Pertanyaan	Jumlah Skor	Rata-rata	Kategori
1	Mengikuti praktek pengolahan hasil pertanian hortikultura	55	2,89	Tinggi
2	Mengikuti praktek pengolahan hasil pertanian hortikultura dari awal sampai akhir	46	2,42	Tinggi
3	Hadir dalam pelatihan pengolahan hasil pertanian hortikultura	47	4,70	Tinggi
4	Aktif bertanya pada saat praktek pengolahan hasil pertanian hortikultura	57	3,00	Tinggi
5	Pelatihan mudah untuk diterapkan diluar praktek	44	2,31	Tinggi
6	Menerapkan pengolahan hasil pertanian hortikultura			
Jumlah		249	13,10	Tinggi

Sumber : Data Primer (diolah), Juli 2020

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi KWT Lestari pada indikator program pelatihan jumlah skor 299 dengan rata-rata 15,73 berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan pada setiap indikator partisipasi KWT dapat dilihat hasil keseluruhan dari skor dan rata-rata partisipasi KWT, lebih rincinya dilihat pada Tabel 9.

### Tingkat partisipasi KWT Lestari secara keseluruhan pada setiap indikator

Tabel 9. Tingkat partisipasi secara keseluruhan

No	Indikator	Jumlah Skor	Rata-Rata	Kategori
1	Rapat rutin bulanan	205	10,78	Tinggi
2	Pertemuan/penyuluhan pertanian	249	13,10	Tinggi
3	Program Pelatihan	299	15,73	Tinggi
Jumlah		753	39,61	Tinggi

Sumber : Data Primer (diolah), Juli 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dengan indikator rapat rutin bulanan, pertemuan/penyuluhan pertanian dan program pelatihan berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 39,61.

### Pengaruh bagi KWT Lestari dalam Pelaksanaan Program Penyuluhan Pertanian

Pengaruh dari program yang diberikan dalam upaya pemberdayaan perempuan antara lain dilihat dari :

1. Pendapatan KWT

Kondisi pendapatan anggota KWT sebelum bergabung dan setelah bergabung dengan KWT Lestari banyak terdapat perubahan dari segi ekonomi yang dahulunya hanya bergantung pada penghasilan suami dan juga sebagian anggota yang mengelola lahan pertanian atau berusahatani kini mengalami perubahan yang lebih baik dari segi perekonomian dimana anggota sudah lebih berkembang dengan memiliki usaha mandiri salah satunya usaha minuman herbal jahe merah instan yang produknya sudah tersebar luas di pasaran dan ada juga anggota yang mengembangkan usaha catering kue bolu dari tepung singkong untuk menambah penghasilan anggota, peningkatan pendapatan. Hasil Penelitian ini sejalan hasil penelitian di Desa Kebanggan Kecamatan Sumbang menunjukkan bahwa pengaruh yang diperoleh KWT pada pendapatan KWT meningkat dari usaha-usaha mandiri maupun kelompok, seperti pengolahan hasil pertanian dan bank sampah dan juga hasil dari usaha kelompok akan dimasukkan ke kas KWT sehingga dapat menunjang kegiatan-kegiatan KWT [6].

## 2. Peran KWT

Peran KWT adalah wadah belajar mengajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sebagai wadah kerjasama dan sebagai unit produksi usaha tani yang dimana hal ini dilihat dari perbandingan antara sebelum dan sesudah bergabung dengan KWT Lestari. Anggota KWT mengaku sangat banyak manfaat dan nilai positif yang didapatkan setelah bergabung dengan KWT Lestari ini, yang dulunya kesulitan dalam mencari modal tambahan, belum adanya usaha mandiri, pengetahuan yang masih minim serta belum mendapat pengalaman yang banyak tentang memproduktifkan waktu dan membagi waktu antara keluarga, kegiatan KWT dan usaha yang dikelolanya setelah bergabung anggota KWT merasa banyak terjadi perubahan dalam dirinya yaitu perubahan yang mengarah ke hal yang lebih baik. Hasil

penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian di Desa Kebanggan Kecamatan Sumbang menunjukkan bahwa pengaruh yang diperoleh KWT pada peran KWT meningkat dari usaha mandiri maupun kelompok yang dipasarkan kemudian bekerjasama dengan kantin pabrik dan warung-warung sehingga luas jaringan usahanya dan juga tidak terlepas dari perannya sebagai seorang ibu yang juga mengerjakan pekerjaan logistik dan domestik keluarganya dan memanfaatkan waktu luangnya dan membagi waktu agar produktif dan terjalannya silaturahmi dengan anggota lain [6].

## 3. Partisipasi dalam KWT

Partisipasi dalam KWT adalah keterlibatan anggota dalam mengembangkan serta mengelola (merencanakan, melaksanakan, dan penilaian kinerja) pada KWT. Banyak perubahan kearah lebih baik yang dirasakan oleh anggota KWT yaitu bagaimana mereka berinteraksi dan bersosialisasi di depan orang banyak maupun dengan orang-orang penting, yang dulunya sebelum bergabung dengan KWT mereka malu atau tidak percaya diri ketika bersosialisasi di depan umum, tetapi semenjak bergabung dengan KWT Lestari terdapat banyak perubahan yaitu lebih percaya diri ketika bersosialisasi dengan orang banyak. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian di Dusun Gamelan Sendangtirto Berbah Sleman menunjukkan bahwa pengaruh yang diperoleh KWT pada partisipasi KWT meningkat dari keaktifan dalam berbagai kegiatan dan semangat kerja KWT sehingga mampu membawa KWT lebih maju dan berdaya dan juga bagaimana cara mengikutsertakan masyarakat dalam proses pembangunan [7].

## 4. Pengetahuan dan wawasan KWT

Dengan adanya program-program penyuluhan yang diberikan kepada KWT banyak memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan dan wawasan tentang pendapatan dalam membantu perekonomian keluarga, anggota KWT aktif dan

bersemangat untuk mengembangkan usaha mandiri maupun kelompok, aktif berdiskusi. Pengetahuan dan wawasan anggota KWT juga bertambah tentang pengolahan hasil pertanian hortikultura dan cara memasarkan dan mengemas produk agar lebih menarik dan banyak peminatnya.

#### 5. Motivasi, Kendala dan hambatan KWT Lestari

Motivasi dari anggota KWT bergabung dengan KWT Lestari ini adalah ingin mengembangkan diri agar menjadi pribadi yang lebih kreatif, inovatif, berwawasan luas, ingin lebih maju, menambah teman, mendapatkan banyak ilmu tentang dunia pertanian, dan mengembangkan usaha yang dikelola.

Selama bergabung dengan KWT Lestari, kendala yang sering dihadapi adalah terkendala pada diri pribadi yang terkadang waktu luangnya terbatas sehingga ada beberapa anggota yang kurang berpartisipasi pada kegiatann-kegiatan dan program-program yang diberikan. Untuk kendala dikelompok rata-rata tidak mengalami kendala karena setiap ada masalah atau kekeliruan selalu dibahas dan dimusyawarahkan bersama agar tidak adanya kesalahpahaman sehingga inilah juga yang menjadi faktor bertahannya KWT Lestari ini sampai dengan sekarang.

Banyak sekali manfaat yang dirasakan oleh anggota KWT semenjak bergabung dengan KWT Lestari yaitu dengan bertambahnya ilmu dan wawasan tentang pertanian, berwirausaha, mengolah hasil pertanian, bisa nambah modal dari program simpan pinjam, mendapat bantuan dari dinas dan instansi, bisa menjadi perempuan yang berdaya meskipun sudah lanjut usia tetapi tetap terus bisa bermanfaat untuk orang sekitar dan bisa memanfaatkan waktu luangnya agar tetap produktif. Anggota KWT menyadari dengan pendidikan yang hanya lulusan SD tetapi tetap bisa memiliki wawasan yang luas, memiliki banyak pengalaman yang juga ingin mengajarkan ilmu yang didapat kepada keluarga dan

anak-anak mereka, anggota KWT juga senang jika sering berkumpul dengan anggota yang lain karena bisa mempererat kekeluargaan dan silaturahmi terus berjalan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk pemberdayaan KWT dalam pelaksanaan program penyuluhan pertanian, pelaksanaan program pemberdayaan ini meliputi beberapa program yaitu program pelatihan dan praktek pengolahan hasil pertanian hortikultura, program penyuluhan pertanian, pelatihan kewirausahaan, mengikuti pameran produk olahan yang diadakan instansi tertentu.
2. Tingkat partisipasi anggota KWT Lestari di Lingkungan Sukorejo Lempake dalam pelaksanaan program penyuluhan pertanian dengan jumlah skor rata-rata 39,61 termasuk pada kategori tinggi.
3. Pengaruh yang diperoleh KWT dalam pelaksanaan program penyuluhan pertanian, yaitu dilihat dari pendapatan KWT, peran KWT, partisipasi dalam KWT serta pengetahuan dan wawasan mengalami peningkatan kearah yang lebih baik dari sebelum dan sesudah bergabung dengan KWT Lestari.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. PPL di Lingkungan Sukorejo dapat menjaga dan meningkatkan program penyuluhan yang telah diberikan.
2. Anggota KWT Lestari harus terus menjaga semangat dan antusias dalam mengikuti program-program yang telah diberikan.
3. PPL dapat membantu dan membimbing KWT Lestari lebih intens lagi agar kedepan lebih banyak lagi anggota KWT yang memiliki usaha mandiri dan usaha

kelompok lebih berkembang lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Citra, H.K.Y dan Hilman Y.A. 2017. Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Di Desa Karangpahitan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo. <http://eprints.umpo.ac.id/3602/>.
- [2] BPS Kota Samarinda, 2019. Kecamatan Samarinda Utara Dalam Angka 2019. Badan Pusat Statistik. Kota Samarinda. <https://samarindakota.bps.go.id>. Diakses 9 Maret 2019
- [3] Balai Penyuluh Pertanian Suluh Manuntung. 2019. Progrma Penyuluhan Pertanian Wilayah Binaan Muang Dalam, Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara.
- [4] Koampa Victoria, M., Olfie Benu. L.S., Sendow. M.M., Moniaga. V.R.B. 2015. Partisipasi Kelompok Tani Dalam Kegiatan Peyuluhan Pertanian Di Desa Kanonang Lima, Kecamatan Kawangkoan Barat. Ejournal Unstrat. 11(3A): 19-23.
- [5] Purnamasari, L. 2014. Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Bagi Aktualisasi Perempuan Di Desa Kemanukan, Bagelen, Purworejo, Jateng. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/26961/1/lucya%20purnamasari10102241011.pdf>
- [6] Cahyani, R. 2017. Strategi Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Pengembangan *Life Skill* Masyarakat Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. [http://repository.radenintan.ac.id/3078/1/Skripsi Full.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/3078/1/Skripsi%20Full.pdf)
- [7] Syarif, A. 2018. Pemberdayaan Perempuan Menghadapi Modernisasi Pertanian Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Pada Usaha Tani Sayuran Di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng. Zira'ah. 43(1).
- [8] Agung, S. 2013. Pemberdayaan Perempuan Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Kelompok Petani Kecil (KPK) Ngudi Lestari Di Mendongan Bandung Playen Gunungkidul Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, <https://core.ac.uk/download/pdf/33518395.pdf>.
- [9] Fatmawati, V.N. 2018. Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri Desa Kebanggan Kecamatan Sumbang). Skripsi. IAIN Purwokerto, Puwokerto.
- [10] Setiawati, R. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni Berbasis Sumber Daya Lokal Di Dusun Gamelan Sendangtirto Berbah Sleman. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/27167/1/Rina.pdf>.